

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (PERMENKES R1 NO 4, 2018). Di rumah sakit, pelayanan kesehatan yang diberikan berupa kegiatan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat yang meliputi pelayanan medis.

Berdasarkan data riset Statista (2019), terdapat 1.951 unit rumah sakit umum pada tahun 2015. Terjadi peningkatan rumah sakit pada tahun 2016 yaitu menjadi 2.045 unit rumah sakit dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan rumah sakit menjadi 2.198 unit, lalu di tahun 2018 terjadi peningkatan rumah sakit menjadi 2.269 unit, hingga 2019 jumlah rumah sakit meningkat menjadi 2.344 unit. Dari data yang diperoleh, terlihat adanya persaingan yang ketat antar fasilitas kesehatan, terlihat dari peningkatan jumlah rumah sakit di Indonesia setiap tahunnya, baik rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta.

Kebutuhan akan kesehatan untuk berbagai aktivitas sangat berkembang dari waktu ke waktu. Ini adalah salah satu penanda kebutuhan kesehatan saat ini akan semakin tinggi dan semakin dicari oleh setiap manusia. Banyaknya rumah sakit yang dibuka dengan fasilitas baru dan beragam yang sangat berbeda baik dari segi pelayanan maupun teknologinya. Oleh karena itu, diperlukan proses perencanaan yang tepat, terutama perencanaan Perawatan alat dan fasilitas medis karenanya memiliki pengaruh penting pada kualitas layanan. Rumah sakit mengikuti perkembangan teknologi alat medis karena merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan kepada pasien dan ketersediaan alat medis yang siap pakai dan teruji merupakan suatu kebutuhan (Listiyono,2020).

Aset atau aktiva adalah sumber daya ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat bisnis di masa depan. Aset Tetap atau yang juga biasa disebut Aktiva Tetap adalah harta kekayaan atau sumber daya entitas bisnis yang diperoleh serta dikuasai dari hasil kegiatan ekonomi (transaksi) pada masa yang lalu. Aset tetap digunakan dalam menjalankan aktivitas operasional usaha entitas bisnis guna menghasilkan barang atau jasa, (I.M. Shohet, L. Nobili. 2016) dalam menghasilkan barang dan jasa, peranan aset tetap sangat signifikan. PSAK menuturkan bahwa aktiva tetap ialah Aset yang berwujud yang didapat/diperoleh dengan kondisi siap pakai ataupun dibangun terlebih dahulu dan dipakai dalam aktivitas operasi entitas bisnis, tidak ditujukan dijual kembali dalam rangka aktivitas normal perusahaan serta memiliki manfaat

ekonomi lebih dari satu tahun buku (lebih dari satu periode). Perencanaan perawatan alat dan fasilitas merupakan hal yang wajib diberi perhatian karena akan memudahkan pengambilan keputusan pemeliharaan serta pemeliharaan tim untuk meningkatkan pengetahuan mereka, untuk meningkatkan efektivitas tindakan pemeliharaan, dan untuk merencanakan dan memprogram pemeliharaan lebih lanjut secara efisien. Penelitian Laksono (2021) menunjukkan bahwa semua rumah sakit telah menerapkan kebijakan pemeliharaan dan organisasi yang baik. Menggunakan teknologi dan metodologi yang telah terbukti untuk pendekatan komprehensif dan proaktif terhadap manajemen fasilitas memberikan banyak keuntungan, seperti memastikan kelangsungan bisnis, mempromosikan merek dan citra yang konsisten, dan meningkatkan pengembalian serta investasi fasilitas (Sarkar, 2021).

Kinerja fungsi pemeliharaan berdampak dan membentuk kepuasan klien dan persepsi (publik) tentang rumah sakit (Yousefli, *et al.* 2017). Kisaran faktor yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan bervariasi, dari yang kecil hingga rincian masalah besar di fasilitas kesehatan atau aset rumah sakit (Schiopoiu, Ferhati. 2020). Penelitian Rani dkk. (2015) melakukan survei kepuasan pelanggan di beberapa fasilitas kesehatan. Temuan mereka menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara kepuasan pelanggan dan strategi pemeliharaan. Mereka menunjukkan bahwa pemeliharaan preventif harus diadopsi sebagai strategi pemeliharaan yang lebih disukai dalam rumah sakit. Mereka menyoroti fakta bahwa kegiatan pemeliharaan dengan jadwal berkala adalah lebih menarik bagi pengguna rumah sakit termasuk pasien, pengunjung, dan staf.

Kesulitan yang dihadapi rumah sakit menurut penelitian Hassan (2020) yaitu masih ada beberapa kesulitan seperti peralatan yang tidak memadai dan tua, tidak adanya sterilisasi yang tepat, kurangnya beban kerja kepemimpinan yang tepat, tidak ada pemeriksaan kualitas peralatan, tidak ada program pengajaran, dan ketidaktepatan waktu staf, waktu dan organisasi yang tidak tepat dalam ruang operasi. Menurut penelitian Mulyani (2020) dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh pengurus barang sering juga mengalami hambatan dikarenakan banyaknya barang yang di mutasi tanpa melaporkan ke pengurus barang, barang yang belum di stikerisasi, kondisi barang yang masa manfaatnya sudah lewat sehingga mempersulit untuk pendataan di Kartu Inventarisasi Barang (KIB).

Rumah Sakit Royal Prima Medan merupakan salah satu rumah sakit swasta terbesar dan akan menjadi pusat rujukan bagi masyarakat khususnya Kota Medan dan masyarakat Sumatera Utara pada umumnya. Sebuah moment yang membanggakan, pada tanggal 17 Mei 2011, Wakil Menteri Pendidikan Nasional RI Bapak Prof. Dr. Fasli Jalal, PhD. melakukan peletakan batu pertama pembangunan Rumah Sakit Royal Prima. Pada tanggal 14 Februari 2013, Kepala

Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara telah mengeluarkan surat Izin Operasional Sementara kepada RS Royal Prima Medan No. 440.442/1641/II/TAHUN 2014. Pada tanggal 16 Februari 2014 RS. Royal Prima Medan diresmikan oleh Wakil Gubernur Propinsi Sumatera Utara Bpk. Ir. H. Tengku Erry Nuradi, M.Si dengan Izin Operasional Tetap dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, dr. Siti Hatati Surjantini, M.Kes.. RSUD Royal Prima Medan memiliki tujuan pelayanan yaitu meningkatkan mutu pelayanan, cakupan dan peningkatan jangkauan pelayanan baik Promotif, Preventif, Kuratif maupun Rehabilitatif serta meningkatkan performance Rumah Sakit melalui peningkatan fasilitas pelayanan, baik sarana fisik maupun peralatan medis dan peralatan non medis serta peningkatan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia, maka secara konsisten diharapkan RSUD Royal Prima Medan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya lebih berhasil guna dan berdaya guna.

RSU Royal Prima Medan pastinya memiliki banyak peralatan yang mendukung operasionalnya, yang mana asset ataupun peralatan tersebut memerlukan suatu penanganan khusus sehingga tetap memberikan pelayanan prima bagi pasien. Setiap bangsal memiliki peralatan yang mendukung dalam proses pelayanan bagi pasien, namun karena kurangnya perawatan peralatan maka kadang kala saat ingin digunakan alat tersebut tidak dapat digunakan sehingga harus meminjam dari bangsal lain atau harus menunggu teknisi. Hal ini berakibat kurang cepat dalam melayani pasien misalnya alat rekam jantung, tensi meter, ventilator, hemodialisis, dan lain-lain. Perawatan terhadap peralatan agar siap pakai dan dalam kondisi terawat.

Hasil penelitian Roza (2016) menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, sistem pemeliharaan tidak dapat dijalankan semestinya, disebabkan oleh terbatasnya tenaga teknisi, kurangnya pelatihan, biaya pemeliharaan masih kurang, SOP pemeliharaan kurang sesuai dengan prosedur. Perencanaan, pengorganisasian, pengawasan yang kurang terlaksana dengan baik sehingga sistem pemeliharaan pencegahan dan pemeliharaan korektif tidak dapat berjalan dengan baik. Salah satu upaya meningkatkan sistem pemeliharaan agar berjalan dengan optimal yaitu perlu melakukan pelatihan, meningkatkan alokasi dana pemeliharaan, perlu melengkapi fasilitas pemeliharaan korektif kerja yang memadai, melaksanakan pemeliharaan preventif secara rutin, dukungan manajemen dalam program pemeliharaan preventif dan perlu melengkapi dokumen pemeliharaan. Hasil penelitian Veni (2020) menunjukkan pemeliharaan alat kesehatan belum berjalan dengan optimal, dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dan juga terkendala dengan biaya sehingga berdampak kepada ketersediaan sarana prasarana di rumah sakit dan belum lengkapnya SPO untuk alat kesehatan. Belum adanya regulasi

pengelolaan peralatan medis secara tertulis, belum adanya dasar inventaris dan identifikasi resiko, belum ditemukannya bukti peralatan medis diperiksa secara teratur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan analisis terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan oleh manajemen RSUD Royal Prima Medan dalam membuat program pemeliharaan aset operasional medis. Dengan rumusan masalah mengenai sistem pemeliharaan aset yang belum berjalan dengan baik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Perawatan Alat Kesehatan Medis di RSUD Royal Prima Medan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Perawatan Alat Kesehatan Medis di RSUD Royal Prima Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana cara menjaga Alat Kesehatan Medis di RSUD Royal Prima Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mempertahankan Alat Kesehatan Medis di RSUD Royal Prima Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara melindungi Alat Kesehatan Medis di RSUD Royal Prima Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Sebagai pengembangan pengetahuan dan kreativitas penulis yang dituangkan dalam bentuk penelitian

1.4.2 Manfaat Institusi

1. Bagi Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia sebagai informasi dan menambah khasanah keilmuan untuk lembaga akademis sehingga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya
2. RSUD Royal Prima Medan, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan mengenai Perawatan alat kesehatan medis sehingga kepuasan pelanggan tercapai.

1.4.3 Manfaat Praktisi

Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dalam meneliti dan mengkaji masalah yang sejenis.